

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM MENERAPKAN *STANDARD PRECAUTIONS* DI IGD RSUD TOTO KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Kevin Efrain Tololiu

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT: Nosocomial infection as a global health care issue can increase mortality and morbidity, length of stay, and hospitalization costs. One of the strategies to handle nosocomial infection is by doing standard precautions principle. Standard precaution is infection prevention and controlling principle in health care. This research aimed to identify the factors that influence nurses in applying standard precautions . The research was conducted in Emergency Department of Toto Kabila District Hospital, Bone Bolango Regency on June 18th - July 20th 2018. The research used cross sectional design with exact fisher test. The research used total sampling technique with 16 respondents. Data were collected by observation paper and questionnaires that had been tested by validity and reliability test. The result of the research showed that knowledge of respondents consisted of 62,5 % good knowledge and 37,5 % lack knowledge. Workload of respondents consisted of 50 % light workload and 50% heavy workload. Facilities of respondents consisted of 56,2 % sufficient facilities and 43,8 insufficient facilities. Behavior of respondents consisted of 62,5 good behavior and 37,5 lack behavior. There is relation between behavior and knowledge (0,008) and facilities (0,035). There is no relation between behavior and workload(0,119). the factors that influence nurses in applying standard precautions are knowledge and facilities. The Management division of hospital should give training to nurses and provide sufficient facilities.

Keywords : *Nurses, Standard Precautions*

ABSTRAK: Infeksi nosokomial sebagai masalah perawatan kesehatan global dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas, lama hari rawat serta biaya perawatan. Salah satu strategi untuk menangani infeksi nosokomial adalah dengan menerapkan prinsip kewaspadaan standar. Kewaspadaan standar adalah prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dalam perawatan kesehatan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan *standard precautions*. Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tanggal 18 Juni – 20 Juli 2018. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan uji exact fisher test. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden 16 orang. Data dikumpulkan dari lembar observasi dan kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbagi atas 62,5 % pengetahuan baik dan 37,5 % pengetahuan kurang. Beban kerja responden terbagi atas 50 % beban kerja ringan dan 50 % beban kerja berat. Sarana prasarana responden terbagi atas 56,2 % sarana lengkap dan 43,8 sarana kurang. Perilaku responden terbagi atas 62,5 % perilaku baik dan 37,5 % perilaku kurang. Ada hubungan antara perilaku dengan pengetahuan (0,008), dan sarana prasarana (0,035.). Tidak ada hubungan antara perilaku dengan beban kerja(0,119). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan *standard precautions* adalah

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan *Standard Precautions* di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

pengetahuan dan sarana prasarana. Sebaiknya pihak manajemen rumah sakit memberikan pelatihan kepada perawat dan menyediakan sarana prasarana yang lengkap.

Kata Kunci : *Perawat, Kewaspadaan Standar*

PENDAHULUAN

Pengendalian penyakit menular merupakan salah satu sasaran *Sustainable Development Goals* (tujuan pengembangan yang berkelanjutan) yang di diresmikan oleh PBB dalam sidang umum yang diselenggarakan pada tanggal 25 September 2015 di Newyork, Amerika Serikat. Tujuan pembangunan ini secara resmi menggantikan pembangunan millennium untuk diterapkan pada tahun 2015-2030. Selain sebagai sasaran tujuan ke tiga (*good health and well being*) dalam SDGs, pengendalian penyakit menular juga merupakan salah satu isu yang menjadi permasalahan utama di sektor kesehatan negara-negara berkembang saat ini (United Nations, 2015).

Penyakit menular atau penyakit infeksius adalah penyakit yang disebabkan oleh agen biologis (bakteri, virus atau parasit) yang dapat menjangkiti orang lain melalui kontak, *droplet*, *airborne*, vehikulum atau vektor. (Moyo, 2013). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Kemenkes RI tahun 2016, kasus penyakit infeksius di Indonesia sangatlah memprihatinkan dimana insiden tuberculosis di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 351.893 kasus, insiden AIDS yang dilaporkan sebanyak 7491 kasus, dan kasus kusta sejumlah 16.828 kasus.

Dalam penanganan kasus-kasus penyakit menular, ada berbagai cara yang diterapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan menerapkan intervensi perawatan kesehatan khusus yang dilakukan di berbagai pelayanan kesehatan. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang menerapkan ini adalah rumah sakit. Dalam mengani pasien dengan penyakit menular di rumah sakit, perlu adanya penangan secara baik dan benar. Dengan penanganan yang kurang hati-hati dan kurang tepat, penyakit tersebut bukannya dapat disembuhkan malah akan menjangkiti pasien lain. Penularan ini dapat terjadi secara langsung dari pasien ke pasien lain ataupun dengan perantara tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Kejadian infeksi yang terjadi selama perawatan di rumah sakit dikenal dengan istilah infeksi nosokomial atau HAIs (*Health Associated Infections*). (Kemeknkkes,2016).

Pada dasarnya, infeksi di rumah sakit atau HAIs dapat disebabkan oleh flora normal dari pasien itu sendiri (*endogenous infection*) ataupun mikroorganisme yang didapat dari orang lain (*cross infection*). Mikroorganisme ini berkembang di lingkungan rumah sakit yang berasal dari udara, air, lantai, sisa makanan, serta peralatan medis dan non medis. Penularan bisa terjadi melauai tangan petugas kesehatan, alat-alat tajam seperti jarum suntik, jarum hecing, pisau bedah dan alat dan bahan lainnya yang terkontaminasi seperti selang kateter, selang suction, kassa dan lain-lain (Rotinsuluh,2016).

Menurut penelitian di WHO (2012) menunjukkan bahwa sekitar 8,7 % dari 55 rumah sakit yang tersebar dari 14 negara yang berasal dari eropa timur tengah asia tenggara dan pasifik terjadi HAIs. Menurut data *National And State Health Care Associated Infections Progress Report Oleh Centers For Desease Control* (CDC) USA tahun 2016, angka kejadian HAIs di amerika tahun 2014 yakni CLABSI (*central line associated bloodstream infection*) sebanyak 3655 kasus, CAUTI (*catheter associated urinary tract infection*) sebanyak 3791 kasus, dan SSI (*surgical site infection*) sebanyak 6802 kasus.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan survey point prevalensi dari 11 rumah sakit di Indonesia yang dilakukan oleh Rumah sakit penyakit infeksi Prof. Dr. Suliant Saroso Jakarta diperoleh angka HAIs (*Health Associated Infections*) pada ILO (infeksi luka operasi) sebesar 18,9%, ISK (infeksi saluran kemih) sebesar 15,1 %, IADP (infeksi aliran darah primer) sebesar 26,4 %, pneumonia sebesar 24,5 %, infeksi saluran napas lain sebesar 15,1% serta infeksi lain 32,1 % (Tawas, 2016).

Tidak hanya merugikan pasien, HAIs (*Health Associated Infections*) juga merupakan resiko kerja terbesar yang dihadapi para tenaga kesehatan di setiap pusat pelayanan kesehatan. Sampai tahun 2016 telah terjadi 1000 kasus penularan HIV, 16.000 kasus penularan hepatitis C virus, dan 66.000 kasus penularan hepatitis B virus pada tenaga kesehatan di dunia (Tawas, 2016).

Dalam mencegah dan mengendalikan penularan penyakit dari pasien ke pasien, pasien ke petugas ataupun sebaliknya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *standard precautions* atau kewaspadaan standar. *Standard Precautions* atau kewaspadaan standar adalah suatu prinsip yang dirancang untuk menangani pasien dengan penyakit infeksius tertentu dan mengurangi risiko penularan patogen penyebab infeksi yang berasal dari tubuh pasien yang satu ke pasien yang lain. (Morais, 2015).

Berdasarkan NHS (*National Health Service*) Inggris tahun 2015, komponen-komponen utama *standard precautions* meliputi : kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri berupa sarung tangan, apron, dan masker, penggunaan benda tajam yang aman, penanganan specimen yang aman, pembuangan limbah, disinfeksi peralatan, linen serta penanganan sisa alat dan bahan perawatan pasien.

Dalam penerapan *standard precautions*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Satiti, Wigati dan Fatmasari tentang analisis penerapan *standard precautions* dalam pencegahan dan pengendalian HAIs (*Health Care Associated Infections*) di RSUD RAA Sowendo Pati pada tahun 2017 diketahui bahwa *standard precautions* sudah disosialisasikan dan diterapkan akan tetapi tingkat kepatuhan penerapannya masih dibawah standar. Prinsip kewaspadaan standar belum sepenuhnya diaplikasikan oleh perawat dikarenakan berbagai faktor seperti karakteristik perawat dan sarana prasarana.

Instalasi gawat darurat (IGD) adalah salah satu bagian di rumah sakit atau suatu ruangan yang khusus menyediakan penanganan awal kepada pasien yang menderita sakit atau cedera, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Semua pasien yang dirawat di rumah sakit harus melalui IGD sebelum dipindahkan ke ruangan selanjutnya. Dalam penganannya, penerapan standart precautions harus dilakukan sejak dini yaitu pada saat pasien pertama kali masuk di rumah sakit untuk mencegah terjadinya resiko penularan infeksi yang dapat membawa penyakit ke ruangan berikutnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila Kabupaten Bone bolango merupakan rumah sakit negeri sekaligus Rumah Sakit Tipe C. Dalam mencegah dan mengendalikan penularan infeksi bagi petugas kesehatan dan pasien, Rumah sakit tersebut telah menerapkan dan mensosialisasikan kewaspadaan standar yang harus dilaksanakan oleh perawat dalam melakukan tugasnya diantaranya penerapan standar kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 8 hari (18-25 juni 2018) di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango, ditemukan bahwa terkadang perawat ruangan tidak menerapkan prinsip *standard precautions* secara optimal seperti mencuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri berupa *mask* dan *gloves* pada saat melakukan tindakan-tindakan tertentu .pada saat dilakukan pengamatan di ruangan,

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan *Standard Precautions* di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang masih belum lengkap yang ditandai dengan tidak tersedianya lap kering atau tisu sekali pakai, keterlambatan penyediaan *alcohol swab*, *handrub* dan sarung tangan, serta tidak tersedianya apron dan google.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang perawat, diperoleh informasi bahwa 5 dari 6 orang mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sangat banyak dan terkadang mereka sering bekerja lebih dari jadwal shiftnya. Pada saat diajukan pertanyaan mengenai pencegahan infeksi, diperoleh informasi bahwa 4 dari 6 orang perawat hanya dapat menyebutkan paling banyak 3 momen dalam mencuci tangan.

Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan merupakan hasil observasi yang melibatkan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan dapat mempengaruhi suatu perilaku seseorang karena perilaku seseorang merupakan refleksi dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri.

Dalam melakukan pekerjaan tertentu, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beban kerja. Menurut Danang Sunyoto (2012), beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress dalam kerja dan turut mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja.

Selain faktor pengetahuan dan beban kerja, perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti ketersediaan sarana dan prasarana dalam bekerja. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang diperlukan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu atau untuk menunjang suatu pekerjaan (KBBI, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Menerapkan *Standard Precautions* Di IGD RSUD Toto Kabila Bone bolango”**.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 18 Juni – 20 Juli 2018. Penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan peneliti atau menguji keahlian hipotesis (Hasdianahm, 2015). Desain penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *cross sectional study* karena penelitian ini termasuk jenis penelitian *quantitative* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan *standard precautions* di IGD Rumah Sakit Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD Rumah Sakit Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 16 orang. Adapun dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh perawat IGD yang bersedia menjadi responden yang berada di Rumah Sakit Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 16 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Tentang *Standard Precautions*.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Standard Precautions*

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	10	62,5

2.	Kurang	6	37,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang baik sebanyak 10 orang (62,5 %) dan responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang kurang sebanyak 6 orang (37,5 %). Responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang baik dengan frekuensi 10 orang (62,5 %).

Beban Kerja

Tabel4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja

No.	Beban Kerja	N	%
1.	Ringan	8	50%
2.	Berat	8	50%
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 8 orang (50% %) dan responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 8 orang (50 %). Responden yang memiliki beban kerja ringan dan berat memiliki proporsi yang sama yaitu 50 : 50.

Sarana Prasarana

Tabel4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	N	%
1.	Baik	9	56,25%
2.	Kurang	7	43,75%
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki sarana prasarana baik sebanyak 9 orang (56,25% %) dan responden yang memiliki sarana prasarana kurang sebanyak 7 orang (43,75 %). Responden terbanyak memiliki sarana prasarana baik yaitu sebanyak 9 orang (56,25% %).

Perilaku *Standard Precautions*

Tabel4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Standard Precautions*

No.	Perilaku	N	%
1.	Baik	10	62,5%
2.	Kurang	6	37,5%
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku *standard precautions* baik sebanyak 10 orang (62,5%) dan responden yang memiliki perilaku *standard precautions* kurang sebanyak 6 orang (37,5 %). Responden terbanyak memiliki perilaku *standard precautions* baik yaitu sebanyak 10 orang (62,5 %).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Tentang *Standard Precautions* Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan *Standard Precautions* di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

Pengetahuan Tentang <i>Standard Precautions</i>	Perilaku <i>Standard Precautions</i>		Total	P _{Value}
	Perilaku Baik	Perilaku Kurang		
Pengetahuan Baik	9	1	10	0,008
Pengetahuan Kurang	1	5	6	
Jumlah	10	6	16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang baik dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak 9 orang (90 %) dan responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang baik dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 1 orang (10 %). Sementara itu responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang kurang dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak 1 orang (16,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang kurang dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 5 orang (83,3%). Responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang *standard precautions* yang baik dengan perilaku *standard precautions* yang baik yakni 9 orang (90 %).

Berdasarkan hasil analisis *Exact Fisher Test* ditemukan nilai sig (*2-sided*) sebesar 0,008. Nilai signifikansi (P-value) ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *standard precautions* perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Pengujian hubungan beban kerja dengan perilaku *standard precautions* menggunakan uji *Statistic Exact Fisher Test* dengan bantuan program SPSS pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hubungan beban Kerja Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Beban Kerja	Perilaku <i>Standard Precautions</i>		Total	P _{Value}
	Perilaku Baik	Perilaku Kurang		
Beban Kerja Ringan	7	1	8	0,119
Beban Kerja Berat	3	5	8	
Jumlah	10	6	16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak

7 orang (87,5 %) dan responden yang memiliki beban kerja ringan dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 1 orang (12,5 %). Sementara itu responden yang memiliki beban kerja berat dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak 3 orang (37,5%) dan responden yang memiliki beban kerja berat dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 5 orang (62,5%). Responden terbanyak memiliki beban kerja ringan dengan perilaku *standar precautions* yang baik yakni 7 orang (87,5 %).

Berdasarkan hasil analisis *Exact Fisher Test* ditemukan nilai *sig (2-sided)* sebesar 0,119. Nilai signifikansi (P-value) ini lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku *standard precautions* perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Pengujian hubungan beban kerja dengan perilaku *standard precautions* menggunakan uji *Statistic Exact Fisher Test* dengan bantuan program SPSS pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku *Standard Precautions*

Sarana Prasarana	Perilaku <i>Standard Precautions</i>		Total	P _{Value}
	Perilaku Baik	Perilaku Kurang		
Sarana Prasarana Lengkap	8	1	9	0,035
Sarana Prasarana Kurang	2	5	7	
Jumlah	10	6	16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki sarana prasarana lengkap dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak 8 orang (88,9 %) dan responden yang memiliki sarana prasarana baik dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 1 orang (11,1 %). Sementara itu responden yang memiliki sarana prasarana kurang dengan perilaku *standard precautions* yang baik sebanyak 2 orang (28,6%) dan responden yang memiliki sarana prasarana kurang dengan perilaku *standard precautions* yang kurang sebanyak 5 orang (71,4%). Responden terbanyak memiliki sarana prasarana baik dengan perilaku *standar precautions* yang baik yakni 8 orang (88,9 %).

Berdasarkan hasil analisis *Exact Fisher Test* ditemukan nilai *sig (2-sided)* sebesar 0,035. Nilai signifikansi (P-value) ini lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku *standard precautions* perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 16 responden di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan *Standard Precautions* di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

1. Pengetahuan tentang *standard precautions* perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 10 perawat (62,5 %) yang berpengetahuan baik dan 6 perawat (37,5%) yang berpengetahuan kurang.
2. Beban kerja perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 8 perawat (50 %) yang memiliki beban kerja ringan dan 8 perawat (50 %) yang memiliki beban kerja berat.
3. Sarana prasarana perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 9 perawat (56,25 %) yang memiliki sarana prasarana baik dan 7 perawat (43,75 %) yang memiliki sarana prasarana kurang.
4. Perilaku *standard precautions* perawat di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 10 perawat (62,5 %) yang memiliki perilaku baik dan 6 perawat (37,5 %) yang memiliki perilaku kurang.
5. Ada hubungan antara pengetahuan tentang *standard precautions* dengan perilaku *standard precautions* dengan nilai p value 0,008 ($\alpha < 0,05$).
6. Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan perilaku *standard precautions* dengan nilai p value 0,119 ($\alpha > 0,05$).
7. Ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku *standard precautions* dengan nilai p value 0,035 ($\alpha < 0,05$).
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan *standard precautions* adalah pengetahuan (0,008) dan sarana prasarana (0,035)

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Suci., Suryani, Maria., Utomo Taufiq. 2014. Pengaruh Penerapan *Standard Precautions* Terhadap Kejadian Phlebitis Pada Asien Di Ruang Kenanga Dan Flamboyan RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Stikes Telogorejo Semarang. Semarang
- Arifanto. 2017. Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Pengurangan Resiko Infeksi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang
- Arika. 2011. Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan *Recommended Weight Limit*.
- Aung Sa., Nursalam., Dei, Yulis. *Factors Affecting The Compliance Of Myanmar Nurses In Performing Standard Precaution*. University Of Nursing Mandalay, Mandalay.
- Canterbury District Health Board. 2015. *Infection prevention and standard precautions policy*. CDHB.
- Efstathiou, Georgious Dkk 2011. *Factors Influencing Nurses's Compliance With Standard Precautions In Order To Avoid Occupational Exposure To Microorganisms : A Focus Group Study*. BMC Nursing. Cyprus.
- Gopaul, R., Suri, P. 2018. *Guide To Infection Control In The Hospital Chapter 24 : Emergency*
- Hasdianahm. 2015. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Health Service Executive. 2009. *Standard Precautions*. HPSC.
- Iswanti, Tutik., Nurdiati, Detty., K, Herlin. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Universal Precaution* Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan

- Praktek Mandiri Di Wilayah Kota Tangerang Selatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Liang, Stephen dkk. 2014. *Infection Prevention In The Emergency Department*. Ann Emerg Med. Missouri
- Kuntoro, Agus. 2013. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Medical Book. Jogjakarta.
- KBBI. 2015. Kamus Besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Standar Pelayanan Instalasi Gawat Darurat. Depkes RI. Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Kasus Konfirmasi Atau *Probable Infeksi Virus Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus(MERS-CoV)*. Depkes RI. Jakarta.
- Morais Thais., Orlandi Fabiana., Figueredo Rosely. 2015. *Factors Influencing Adherence To Standard Precautions Among Nursing Professionals In Psychiatric Hospitas*. USP. Sao Carlos
- Moyo, Getrude. 2013. *Factors Influencing Compliance With Infection Prevention Standard Precautions Among Nurses Working At Mbagathi District Hospital*. The University Nairobi. Nairobi
- NHS. 2013. *Standard Infection Prevention And Control Precautions Policy*. NHS Foundation Trust.
- Notoadmojo, S. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Qibitiyah, Elok., Sudiro., Wulan, Lucia. 2015. Manajemen Mutu Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kudus(Studi Kualitatif). Universitas Diponegoro. Semarang
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rotinsulu, Ratulangi., Umboh, Jootje., Pongoh, Jantje. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan, Ketersediaan Sarana, Dan Motivasi Dengan Penerapan Kewaspadaan Standar Oleh Dokter Gigi Di Poliklinik Gigi Dan Mulut Rumah Sakit Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Saryono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Satiti, Astir., Wigati Putri., Fatmasari, Eka. 2017. Analisis Penerapan *Standard Precautions* Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hais (*Health Care Associated Infectons*) Di RSUD RAA Sowondo Pati. Universitas Diponegoro. Semarang
- San Francisco United School District. 2017. *Universal Precautions School Employee Information 2017-2018*. SFCFD. San Francisco.
- Siregar, Eric. 2013. *The Real Art of Pikiran Bawah Sadar*. Media Perssindo. Jogjakarta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta. Bandung.
- Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. CAPS. Yogyakarta
- Suyanto. 2012. Metode Pendekatan Sosial. Prenada Media Group. Jakarta
- Tawas, Grace., Abeng, T., Manoppo, Christy. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan *Universal Precaution* Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Bedah(Irina A) RSUD Dr. R. D. Kandou Manadp. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- United Nation, 2015. *Sustainable Development Goals*. UN. Newyork

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Menerapkan *Standard Precautions*
di IGD RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

- World Health Organization. 2012. *Practical Guidelines For Infection Control In Health Care Facilities*. WHO. Geneva.
- Wardani, Herpan. 2012. Analisis Kinerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Jakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yuliana, Citra. 2012. Kepatuhan Perawat Terhadap Kewaspadaan Standar Di RSKO Jakarta. UI. Jakarta